

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam diberbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹ Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mensukseskan pendidikan sebab pendidikan adalah hal penting yang dapat menyelesaikan segala permasalahan bangsa dan mendorong kemajuan suatu bangsa.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal. 60.

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal : 3.

Pemerintah terus berupaya untuk menyempurnakan kurikulum, penyediaan sarana prasarana, dan proses belajar mengajar. Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah dengan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam mengoptimalkan peran seorang guru sebagai fasilitator dan motivator untuk lebih mengaktifkan siswa dalam mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotorik mereka secara maksimal.³

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan, pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun, peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah batin (aspek transendensi), olah pikir (aspek kognisi), olah rasa (aspek afeksi), dan olah kinerja (aspek psikomotorik) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.⁴

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang mengajarkan pembelajaran umum yang

³ Sagala, S, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: CV Alfabeta, 2006),

⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal : 3-4.

sama dengan sekolah pada umumnya, mengajarkan materi IPA sepertinya tidak semudah mengajarkan mata pelajaran lainnya, pada pelajaran IPA ini lebih menekankan tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.⁵

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Belajar adalah proses muncul atau berubahnya suatu perilaku karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar adalah proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.⁷

Dalam pengertian ini, mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang tepat untuk memperkenalkan peserta didik dengan lingkungan atau alam sekitarnya. Namun pelajaran yang terkandung di dalamnya sering diremehkan oleh peserta didik karena materinya yang cenderung sulit. Dengan demikian peserta didik kurang termotivasi untuk belajar IPA sehingga berujung pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.

Pada kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah ini dibutuhkan seorang guru yang kreatif dan terbuka terhadap segala perubahan dan kemajuan untuk memajukan peserta didik. Guru harus bisa menciptakan inovasi-

⁵ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Indeks, 2011). Hal.3

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hal. 20

⁷ Ibid Hal 21

inovasi dalam pembelajaran agar bisa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu guru juga harus mempunyai strategi dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan kurikulum yang berlaku.⁸

Namun banyak guru yang kurang menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai perkembangan anak didik dan sesuai teori pendidikan yang baru. Guru hanya mengajar dengan cara ceramah, dan terus mengerjakan soal, kegiatan utama anak didik hanya mencatat dan mendengarkan saja, pada kasus seperti ini guru memegang peran yang amat penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang anak yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁹

Strategi pembelajaran adalah pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Setiap tingkah laku yang dipelajari harus dipraktikkan, karena setiap materi dan tujuan pengajaran berbeda satu sama lain, jenis kegiatan yang harus dipraktikkan peserta didik memerlukan persyaratan yang berbeda pula.¹⁰

⁸ Ema Susanti, *Pengaruh model Make A Match terhadap motivasi dan hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MIN 7 Blitar*, (Tulungagung: Skripsi tidak di terbitkan, 2016). Hal. 6

⁹ Ibid Hal 5

¹⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). Hal. 19

Sebelumnya kenapa peneliti memilih MIN 9 Blitar sebagai tempat observasi, karena peneliti menilai kalau MIN 9 Blitar bisa dijadikan tempat penerapan metode karya wisata, karena kita tahu di MIN 9 Blitar dikenal juga sebagai sekolah Adi Wiyata Jawa Timur, Di MIN 9 Blitar juga banyak kita jumpai taman-taman yang dirawat dengan baik, lingkungan sekitar sekolah yang masih asri dan juga lingkungan warga sekitar yang mempunyai hewan-hewan peliharaan yang nantinya bisa dijadikan peneliti sebagai bahan penelitian, jumlah siswa kelas VI di MIN 9 Blitar yang banyak juga sangat mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian, dan yang tak kalah pentingnya, karena jarak rumah peneliti dengan MIN 9 Blitar juga relatif dekat, jadi mampu mempercepat proses penelitian atau pengambilan data-data lainnya yang sekiranya diperlukan.

Berdasarkan observasi awal terhadap peserta didik MIN 9 Blitar, terdapat beberapa kendala yang terjadi dalam proses belajar mengajar IPA, salah satunya kurang motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih di bawah KKM. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu:

1. metode pembelajaran yang kurang menarik
2. peserta didik tidak terlibat dalam proses pembelajaran, Cuma sekedar transfer ilmu saja
3. peserta didik/ siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan dan sulit

Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai agar peserta didik dapat berperan secara aktif, serta mampu membangkitkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA adalah Metode karya wisata (mengunjungi dan meneliti objek secara langsung) karena dengan metode karya wisata siswa akan memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi, atau mengkaji segala sesuatu secara langsung karya wisata juga bisa diartikan dengan membawa anak ke objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas.¹¹

Sejak lama kita telah mengetahui bahwa taman rekreasi dan tamasya mempunyai pengaruh besar dalam menggiatkan fisik dan jiwa, oleh karena itu orang tua guru atau guru berkewajiban mengkhususnya waktunya untuk pergi ke taman rekreasi bersama anak didiknya, sangat bermanfaat bila dalam rekreasi itu di tambahkan hal-hal positif lainya seperti memberikan penjelasan ihwal sejarah, geografi, pembangunan dan sebagainya, tidak diragukan lagi pasti anak-anak dapat merekam dan menyimpulkan dalam ingatan mereka semua kenangan indah yang mereka peroleh dari rekreasi yang dinimatinya.¹²

Dalam pembelajaran IPA metode pembelajaran karya wisata dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat di perkuat dengan adanya hasil penelitian yang di lakukan oleh Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu

¹¹ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2004), Hal.25.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012), Hal.155.

yang dilakukan oleh Emilia Wira Mustika dengan judul “Pengaruh pembelajaran karya wisata Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 03 Wanasaba Tahun Ajaran 2016/2017”. Dalam penelitian tersebut, berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,98, kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,686. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Nilai t_{hitung} ($3,89 > 1,686$) menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 03 Wanasaba Tahun Pelajaran 2016/2017.¹³

Dalam pembelajaran IPA metode pembelajaran karya wisata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Via Widia; Dian Indihadi; Rustono dengan judul “Pengaruh metode karya wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa tentang ekonomi masyarakat sekitar. Dari hasil pengujian ini terlihat bahwa sig. (2-tailed), yaitu 0,000 hal ini menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengujian yang telah disebutkan, yaitu ketika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_a diterima, maka artinya data pre-test dan post-test terdapat

¹³ Emilia Wira Mustika. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 03 Wanasaba Tahun Pelajaran 2016/2017*. (wanasaba: skripsi tidak di terbitkan, 2017), hal. 58

pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi daerah sekitar.¹⁴

Dalam pembelajaran IPA metode pembelajaran karya wisata dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yudha Hendra Saputra menunjukkan. Untuk data hasil respon siswa pada siklus I dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 89,7%.. Siswa sudah mendapatkan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan pada awal pertemuan guru dan siswa sudah membicarakan tentang karya wisata, hal ini juga didukung dengan angket yang diisi siswa yang pada beberapa aspek siswa memilih SS (sangat setuju) dan S (setuju). Hasil respon siswa pada siklus 2 mencapai hasil 86,1%, hal ini mengalami penurunan dari siklus 1 dikarenakan pada saat berada dilokasi karya wisata yang memilih objek pabrik tahu siswa kurang antusias dikarenakan tempat yang becek dan bau yang tidak sedap karena limbah kedelai yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu tersebut. Untuk data hasil respon siswa pada siklus III dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 91%. Siswa sudah mendapatkan kriteria sangat baik. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti sebesar yaitu ($\geq 80\%$). Dari hasil data respon siswa dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami peningkatan dan penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan peneliti sebesar yaitu ($\geq 80\%$). Artinya

¹⁴ Via widia Dkk, *pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa tentang ekonomi masyarakat sekitar kelas IV mata pelajaran IPS di SDN 2 Kawaluh tahun ajaran 2016*, (Tasikmalaya : Skripsi, 2016).

terdapat perbedaan secara signifikan motivasi belajar pada kelas eksperimen dan kelas control.

Sedangkan hasil belajar Untuk hasil belajar pada siklus I dengan menerapkan metode karya wisata mencapai 47,9% dengan rata-rata nilai 74. Padahal indikator keberhasilan peneliti yaitu ($\geq 80\%$), namun nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM sebesar ≥ 70 . Hasil pada siklus ini terbukti pada tingkat ketuntasan siswa sebanyak 13 siswa dan 10 siswa yang tidak tuntas belajar. Hal ini dikarenakan lembar tes yang dibuat oleh peneliti lebih mengarah kepada pertanyaan – pertanyaan umum dan tidak mengacu pada SK KD tentang pemanfaatan sumber daya alam setempat. Pada siklus 2 diadakan perbaikan dalam pembuatan lembar tes siswa yaitu dengan guru memberikan pertanyaan secara khusus tentang pemanfaatan sumber daya alam yang ada didaerahnya dan sudah lebih mengacu kepada SK KD dan dengan mengkaitkan lembar tes dengan lokasi objek karya wisata yang dikunjungi dan terdapat didaerah sekitar

sekolah. Siklus ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu dengan memperoleh hasil 69,5% dengan rata – rata 74. Hasil ini belum mencapai indicator keberhasilan peneliti yaitu ($\geq 80\%$), namun nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM sebesar ≥ 70 . Hasil pada siklus ini mengalami peningkatan, terbukti pada tingkat ketuntasan siswa sebanyak 16 siswa dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Untuk mencapai indicator keberhasilan perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Pada siklus 3 hasil belajar siswa mengalami peningkatan cukup tinggi yaitu memperoleh hasil 91,3% dengan rata - rata 81, hasil ini sudah

mencapai indikator keberhasilan peneliti yaitu ($\geq 80\%$) dan nilai rata – rata siswa sudah mencapai KKM yaitu ≥ 70 . Peningkatan hasil pada siklus ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebanyak 21 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas belajar. Hasil belajar siswa yang dilakukan 3 siklus mengalami peningkatan dan dinyatakan berhasil, hal ini terbukti pada siklus 1 memperoleh 47,9%,69,5% pada siklus 2 dan 91,3% pada siklus 3. Artinya terdapat perbedaan secara signifikan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.¹⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berkeyakinan dan berharap dengan metode karya wisata, mampu meningkatkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA, namun semua hal tersebut masih perlu di buktikan dengan hal ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 9 Blitar** “.

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

1. Identifikasi Masalah

Dalam Penelitian ini mengangkat judul pengaruh metode karya wisata terhadap motivasi dan hasil belajar siswa IPA kelas VI di MIN 9 Blitar tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat di identifikasikan sebagai berikut :

¹⁵ Yudha Hendra Saputra, *Penerapan metode karya wisata terhadap motivasi dan hasil belajar pada siswa sekolah dasar*, (Surabaya ; Skripsi 2004), hal. 7

- a. Masih kurangnya inovasi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga materi pembelajaran belum sepenuhnya dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
- b. Masih kurangnya motivasi peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran IPA, sehingga di perlukan model pembelajaran yang menarik.
- c. Masih kurangnya hasil belajar peserta didik, sehingga di perlukan pembenahan pelaksanaan pembelajaran yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

2. Pembatasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang teliti, Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut :

a. Pembatasan Objek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan metode karya wisata
- 2) Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan metode karya wisata

b. Pembatasan subjek Penelitian

- 1) Subjek ini terbatas pada peserta didik kelas Vi materi perkembangbikan mahluk hidup secara generatif MIN 9 Blitar tahun pelajaran 2018/2019

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode karya wisata terhadap motivasi belajar IPA peseta didik kelas VI MIN 9 Blitar?
2. Adakah pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar?
3. Adakah pengaruh metode karya wisata terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode karya wisata terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di MIN 9 Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan pengaruh metode karya wisata terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI di MIN 9 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran penulis ke dalam khazanah ilmiah terutama tentang pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa kelas VI MIN 9 Blitar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak, yaitu guru, siswa, dan peneliti. Adapun penjelasan dari manfaat-manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Bagi Kepala MIN 9 Blitar

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan kepala sekolah untuk pengambilan kebijakan kaitanya dengan penggunaan model pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

b. Manfaat Bagi Guru MIN 9 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan seorang guru untuk mengembangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat bagi siswa, yaitu dengan mempertimbangkan bahwa siswa MIN 9 termasuk dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan benda-benda konkret dalam belajar.

c. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu dengan penelitian ini siswa dapat mengamati objek pembelajaran secara langsung sehingga lebih cepat memahami kompetensi yang sedang dipelajari dan akibatnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dapat tercapai dengan optimal.

d. Manfaat Bagi Peneliti yang akan datang/ pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan terutama pengaruh metode karya wisata terhadap hasil belajar siswa, dapat menambah wawasan serta sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif, dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi, juga menambah literature dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pertanyaan.¹⁶ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁷ Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁸

Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesisi untuk motivasi belajar

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

2. Hipotesis untuk hasil belajar

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2016), Hal.64

¹⁷ Ibid, Hal.64

¹⁸ Ibid, Hal.64

3. Hipotesisi untuk motivasi dan hasil belajar

H_o = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

H_a = Ada pengaruh yang signifikan antara metode karya wisata dengan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI MIN 9 Blitar

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dan salah pengertian pembaca ketika memahami judul penelitian **“Pengaruh Metode *Karya Wisata Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI MIN 9 Blitar*”**, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

- a. Metode Karya Wisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.¹⁹
- b. Motivasi Belajar yakni daya penggerak yang telah menjadi aktif /keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁰

¹⁹ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 82.

²⁰ Nasution S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004

- c. Hasil Belajar Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²¹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang motivasi dan hasil belajar IPA menggunakan metode karya wisata yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar peserta didik diukur dengan hasil nilai angket motivasi belajar IPA materi ciri-ciri makhluk hidup setelah diperlakukan pada sampel penelitian. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai free test dan post test setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran karya wisata dengan kelas yang tidak diperlakukan dengan metode pembelajaran karya wisata.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan kajian penelitian hingga menjadi 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri sub-sub sebagai perincinya, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

²¹ Agus Supriyono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 6-7.

Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian awal terdiri :

1. Bab 1

pendahuluan, yang terdiri dari: a) pembahasan Latar Belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Kegunaan Penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan Istilah, h) Sistematika pembahasan. Dan pada Bab I ini kemudian diakhiri dengan sub-bab mengenai Sistematika Pembahasan yang menggambarkan isi dari penelitian secara sistematis.

2. Bab II

Landasan Teori: a) Kajian teori: 1) Tinjauan tentang metode karya wisata, 2) Tinjauan tentang motivasi belajar, 3) Tinjauan tentang hasil belajar, 4) Tinjauan tentang IPA, 5) Kajian penelitian terdahulu, 6) Kerangka konseptual.

3. Bab III

Metode penelitian: a) Rencana penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampel, dan sampling, d) Kisi-kisi instrument, e) Instrumen penelitian, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Teknik analisis data.

4. Bab IV

Hasil penelitian: a) Deskripsi data, b) Pengujian hipotesis.

5. Bab V

Pembahasan

6. Bab IV

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.